

PERAN MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI TEATER) SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER SISWA PADA SISWA KELAS X SAMN 11 PALEMBANG

Lilis Pratiwi¹, Hasan², Muhsin Ilhaq³
Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
lilisptw31@gmail.com^{1*}

Info Artikel

Kata Kunci:

Seni Budaya,
Pembentuk Karakter,
Hasil Belajar.

Keywords:

Cultural Arts,
Character Building,
Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya (seni teater) kelas X SMAN 11 Palembang sebagai membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan satu orang guru sebagai narasumber yaitu ibu Yulia Sari S. Pd sebagai salah satu guru seni budaya kelas X. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pembelajaranteater direspon baik oleh siswa oleh karena itu karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni budaya (seni teater) siswa kelas X semester genap tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 11 Palembang melalui kegiatan pembelajaran teater tradisional nilai spiritual, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kreatif.

Abstract

This research was carried out to know the learning process in the art and culture subject (theater arts) for class X SMAN 11 Palembang as forming student character. This study used a qualitative descriptive research method and used one teacher as a resource, namely Mrs. Yulia Sari S. Pd as one of the class X arts and culture teachers. Based on the results of the research conducted, students responded well to theater learning, therefore the character contributed by the art and culture subject (theater arts) of class X students in the even semester of the 2022/2023 academic year SMA Negeri 11 Palembang through traditional theater learning activities, spiritual values, collaboration, responsibility, discipline, and creative.

Corresponding Author:

Lilis Pratiwi

Pendidikan Seni Pertunjukan,
Universitas PGRI Palembang,
Indonesia:
lilisptw31@gmail.com

Copyright © 2022 Lilis Pratiwi, Hasan, Muhsin Ilhaq
This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala upaya dan usaha untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada masyarakat agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, berahklak, serta mempunyai keterampilan yang sangat di perlukan dalam masyarakat dan dalam negara. pendidikan mampu membentuk karakter menjadi lebih baik melalui pengajaran yang telah di berikan oleh lingkungan. pendidikan mampu membuat manusia menjadi saling toleransi, peduli, pantang menyerah, disiplin, menghargai orang lain, kreatif, serta mandiri. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 di sebutkan pendidikan dilakukan agar mendapat tujaun yang di harapkan bersama (UU No 20 Tahun 2003). Menurut Syah Dalam Chandra (2003: 33) pendidikan berasal dari kata didik yaitu memelihara dan memberi latihan. Dua hal tersebut membutuhkan ajaran dan tuntunan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan hakikatnya proses pengubahan sikap atau prilaku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah pengajaran karena dalam pendidikan sangat membutuhkan pengajaran dan pengajaran diwajibkan untuk setiap orang. Pendidikan sangat penting kehidupan manusia, untuk pendewasaan terhadap sikap prilaku untuk mewujudkan cita-cita manusia tersebut.

Menurut pernyataan Ahmad Bahtiar dan Silvia Ratna Juwita ancaman terhadap generasi muda khususnya siswa sekolah menengah semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, perlunya pembinaan

karakter siswa untuk generasi muda agar siap menghadapi dunia yang menglobal. pembelajaran di sekolah dapat mengembangkan karakter yang dapat menambah pengalaman dan membuat siswa menjadi lebih tanggap terhadap alam sekitar dan lingkungan. Kegiatan yang mendukung hal itu salah satunya adalah teater. Selain untuk mengembangkan potensi, teater dapat mengembangkan nilai-nilai karakter generasi muda khususnya siswa sekolah seperti, mampu mengendalikan emosi, disiplin, mampu bekerja sama dengan orang lain, bersabar, tolong menolong, dan lain-lain.

Sastrowondo dalam Taringan (2011: 114-115) menjelaskan nilai-nilai yang terdapat pada teater memupuk kerja sama lebih baik, menghilangkan sikap malu, mampu mengembangkan emosi menjadi lebih baik, rasa gugup, menghargai pendapat orang lain. Setiap siswa memiliki potensi masing-masing. Dengan adanya teater diharap agar potensi tersebut berkembang. Dalam tahapan pentas dapat mengembangkan daya kreasi siswa agar potensi-potensi yang di kembangkan dapat tersalurkan. Teater dianggap sebagai stimulus (rangsangan) siswa-siswa yang memiliki potensi. Pendidikan karakter sangat sangat diperlukan karna karakter adalah sebuah kunci keberhasilan dari individu. hal itu juga di dukung oleh pemerintah untuk menumbuhkan hal-hal positif dalam kehidupan, sehingga kesadaran moral siswa semakin tinggi. Siswa di beri pembelajaran untuk memiliki kepekaan, peduli dan menjalankan kehidupan positif dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan karakter tidak cukup hanya di berikan pada mata pelajaran saja, namun juga harus di dukung penguatan mata pelajaran yang ada di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter yang ada di sekolah sangatlah penting untuk mengembang nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Pendidikan karakter bukan hanya bisa dilakukan oleh orang tua di rumah namun di sekolah juga harus menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter perlu dilakukan untuk menumbuhkan potensi-potensi dalam diri manusia yang akan berguna di kehidupan yang akan datang. Pengembangan karakter di sekolah bisa di terapkan dalam pembelajaran, salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan karakter siswa yaitu teater. Teater sendiri mempunyai banyak nilai-nilai didalamnya, teater mampu membuat peserta didik bekerja sama dengan baik dengan yang lain, saling tolong menolong, menghargai pendapat, menyampaikan pendapat dengan baik. Di zaman sekarang ini banyak sekali di temui kasus *bullying* terhadap teman sebaya hal tersebut di sebabkan karena kurangnya pendidikan karakter sehingga hal tersebut bisa terjadi.

Menurut pernyataan sumaryadi kegiatan teater bisa membantu anak kearah pembentukan pribadi yang berhubungan erat dengan pembentukan sikap sosial anak. Anak-anak tidak hanya terbentuk menjadi mausia materialistis semata-mata, melainkan menjadi manusia yang mampu menghargai nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan dan pendidikan estetika (teater) cukup signifikan untuk menyalurkan emosi anak-anak kearah yang menguntungkan sebagai pembentuk pribadi yang baik. Pendidikan estetika menjadikan anak-anak mampu menghargai keindahan, kehalusan, dan ketertiban/kedisiplinan.

Drama atau teater menyediakan kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari psikologi manusia dengan berbagai prilakunya, dengan berbagai tingkahlakunya. Anak-anak berkesempatan memerankan tokoh yang tentunya akan di hayati dengan baik, sehingga tanpa sadar prosesi itu akan sangat membantu anak-anak dalam proses pendewasaan diri. Anak-anak bisa menyesuaikan diri mereka dengan tokoh-tokoh yang dibawakannya dengan permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga membuat anak-anak tau persis nilai-nilai moral yang di perjuangkan oleh tokoh-tokoh, sehingga anak-anak akan terlatih dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Berkegiatan teater/drama yang dilakukan secara rutin atau berkelanjutan bisa berdampak positif bagi anak-anak karena mereka cenderung bisa bergaul dengan orang lain tanpa memandang status sosial. Mereka bisa saling menghormati pendapat oranglain, sabar mendengarkan pembicaraan orang lain. Anak-anak menjadi terbiasa dengan “pertentangan pendapat” diantara mereka, berjiwa toleran, berani menentang hal-hal yang tidak baik, dan seterusnya.

Pendidikan karakter juga terdapat dalam pembelajaran senibudaya, di kelas siswa di bimbing karakternya melalui pembelajaran. SMAN 11 Palembang merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran seni yaitu seni teater, siswa yang mendapatkan pembelajaran seni teater adalah siswa kelas x. Oleh karena pendidikan karakter yang di sertakan dalam setiap pembelajaran maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran senibudaya (seni teater) sebagai pembentuk karakter siswa. Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimanakah peran mata pelajaran seni budaya (seni teater) sebagai pembentuk karakter siswa kelas X SMAN 11 Palembang. Sedangkan penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya (seni teater) kelas X SMAN 11 Palembang sebagai membentuk karakter siswa, dan (2) Untuk mendeskripsikan karakter seperti apa yang di sumbangkan dalam proses pembelajaran seni budaya (seni teater) kelas X SMAN 11 Palembang sebagai membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan pokok permasalahan dengan jenis *field research* (penelitian lapangan), yaitu mengenai peran mata pelajaran seni budaya (seni teater) sebagai pembentuk karakter siswa kelas X SMAN 11 Palembang. peneliti mengamati, mencatat, menulis dan menggambarkan peran mata pelajaran seni budaya (seni teater) sebagai pembentuk karakter siswa kelas X SMAN 11 Palembang dengan cara mengkonfirmasi pada pihak-pihak berkaitan yang akan diteliti. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Berdasarkan data primer dan sekunder, pengumpulan data terutama didasarkan pada observasi, wawancara dan catatan.

Uji keabsahan data yang dapat dilakukan yaitu menggunakan Bahan Referensi sebagai data pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh melalui wawancara mengenai proses pembelajaran di kelas X mata pelajaran seni budaya (seni teater) kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, dan tanggapan siswa setelah menerima pembelajaran akan di muat dalam sebuah data wawancara kemudian akan di ubah menjadi bentuk laporan tertulis untuk melengkapi penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan observasi yang dilakukan beberapa kali, Data observasi yang penulis peroleh menunjukkan bahwa pembelajaran teater tradisional dari 32 siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 11 Palembang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari penelitian yaitu seberapa baik mereka mengikuti pembelajaran teater, dan berlatih menghafal naskah. Observasi kedua mengamati proses pembelajaran seni budaya (seni teater) di kelas X IPS 2 yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Observasi ke tiga minat siswa terhadap teater tradisional sudah dapat dilihat oleh guru. Dan observasi ke empat guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya berdasarkan pada materi pembelajaran sebelumnya, kemudian guru memberikan evaluasi yaitu sebelum kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesempatan mempraktekkan naskah drama yang mereka pelajari di kelas setelah melakukan pengamatan yang mereka lakukan.

Kegiatan wawancara dilakukan dalam beberapa pertemuan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa Dalam pembelajaran agar proses belajar berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami pembelajaran yang guru sampaikan dengan baik pembelajaran menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan bermain peran dengan menggunakan metode ini siswa akan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga cukup antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. mata pelajaran teater dapat membentuk karakter siswa hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran seni teater siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan baik dengan teman sebaya bila siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik maka proses pembelajaran yang dilakukannya tidak akan berjalan dengan baik, selain itu seni teater juga dapat membentuk rasa saling tolong menolong, jujur, disiplin, kreatif, dan sebagainya.

Proses perencanaan pembelajaran. Pada hasil analisis data, tahap observasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menyusun dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru. Kelengkapan perangkat pembelajaran pada tahap proses, berupa observasi pada tahap penilaian, berupa pencatatan dan penilaian sikap siswa antar teman sebaya, dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti silabus, materi audio visual dengan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan apresiasi terhadap seni teater tradisional yang ada di nusantara. Keanekaragaman budaya Indonesia seringkali digambarkan melalui seni teater. Teater yang berasal dan berkembang di suatu daerah, serta perkembangannya sesuai dengan budaya daerah itu disebut teater tradisional. Berbagai bentuk teater tradisional telah berkembang di Indonesia, seperti teater tradisional Randai Minangkabau, lenong, drama Betawi, ketoprak, wayang orang dan banyak lainnya.

Dalam pertemuan ini guru juga langsung membagi siswa di kelas berdasarkan absensi, dan menentukan teater tradisional yang akan mereka perankan setelah itu guru memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan naskah drama yang akan mereka bawa. Pembelajar teater dapat membentuk karakter siswa, dalam pembelajaran teater siswa dituntut untuk dapat bekerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan jujur dikarenakan kalau salah satu tidak dilakukan maka tidak akan berjalan dengan baik. Pada pertemuan ini masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan cenderung mengabaikan proses pembelajaran, namun guru selalu melakukan upaya bimbingan dan pengarahan kepada siswa tersebut. Pada akhirnya guru sudah dapat melihat siswa yang mempunyai bakat dan minat dalam pembelajaran teater tradisional.

Pada pertemuan kedua, guru menanyakan kepada siswa terhadap peran masing-masing apakah adak kesulitan dalam memainkan peran. Siswa melakukan kegiatan eksplorasi dan improvisasi melalui media pendukung untuk pembelajaran ini berupa telepon seluler untuk mencari teater tradisional yang mereka akan tampilkan di YouTube. Selama mengikuti pembelajaran, mereka memulai dengan menonton panggung teater tradisional dan mencoba berlatih. guru selalu memberikan tugas menghafal naskah teater kepada setiap siswa. Hal ini dilakukan agar ketika belajar di kelas selanjutnya, siswa sudah siap untuk mempraktekkan hasil belajarnya di rumah. Dengan demikian, di luar jam pelajaran siswa bekerja secara mandiri, sedangkan di dalam kelas siswa bekerja dalam kelompok.

Pada pertemuan ketiga, Kelompok 1 presentasikan hasil latihan mereka di depan kelas serta Kelompok 2 dan 3 mengamati. Melalui pengamatan yang dilakukan, kelompok 2 dan 3 dapat menambah referensi masing-masing. Guru memberikan penilaian terhadap pembacaan naskah dan gerakan yang dilakukan siswa serta memberikan contoh kepada siswa bagaimana gerakan yang pas untuk dialog seperti yang harusnya dilakukan. Dan dilanjutkan oleh kelompok 2 dan 3. Pertemuan keempat, pada pertemuan ini siswa diminta untuk tidak lagi melihat naskah, diharuskan untuk mempresentasikan di depan kelas tanpa menggunakan naskah. Guru kemudian menilai pengucapan bagian-bagian teater dengan melakukan latihan teater dengan ekspresi wajah dan intonasi suara yang dijelaskan sebelumnya, guru juga memberikan saran kepada siswa agar siswa nyaman dan mudah dalam menghafal naskah.

Pada setiap akhir pertemuan, guru dapat menilai terhadap apa yang siswa dapat berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses pembelajaran dirancang oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013 dan visi misi sekolah dengan tercapainya indikator-indikator yang menunjukkan karakter pada siswa, yaitu nilai-nilai spiritual, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kreatif. Dan dapat membentuk karakter siswa, guru membekali mereka dengan mata pelajaran seni budaya. Materi yang diberikan kepada siswa berupa konsep perancangan pertunjukan teater tradisional, teknik, dan proses. Pengetahuan dan keterampilan dengan kebiasaan memiliki sikap hidup yang positif dapat membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peran mata pelajaran seni budaya (seni teater) sebagai pembentuk karakter siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang semester genap tahun ajaran 2022/2023 diteliti sesuai dengan pengumpulan data dapat disimpulkan: Pembelajaran teater tradisional di kelas X IPS 2 SMA Negeri 11 Palembang berjalan baik sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru mata pelajaran seni budaya yang mengajarkan teater tradisional sesuai dengan RPP, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, sumber belajar, dan hasil penilaian perilaku antar teman sebaya telah sesuai dengan guru mata pelajaran seni budaya kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Pembelajaran teater direspon baik oleh siswa oleh karena itu karakter yang disumbangkan oleh mata pelajaran seni budaya (seni teater) siswa kelas X semester genap tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 11 Palembang melalui kegiatan pembelajaran teater tradisional nilai spiritual, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, dan kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Adenarsy, A. R., & Sumarlam, S. (2017). Dengan teater membangun karakter siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia 2017*.
- Annishah, N. (2018). *Pembelajaran teater dengan metode demonstrasi sebagai upaya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa kelas I sekolah dasar Islam Athirah 2 Makassar* (doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Bahtiar, A., & Juwita, S. R. (2019). Membangun karakter dengan teater. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 34-37.
- Dwiani, S.N.M. (2019). *Pembelajaran seni teater dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar* (doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Gunawan, I. (2012, May). Mengembangkan karakter bangsa berdasarkan kearifan lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Meretas Sekolah Humanis untuk Mendesain Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas dan Berkarakter*, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm (vol. 50).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3.

- Oktarosada, D. (2017). *Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas x: studi kasus di smk muhammadiyah 2 kalirejo* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Puryanti, R. (2015). *Kontribusi mata pelajaran seni budaya (seni tari)*, 1-47.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian kualitatif. *Equilibrium*. Vol. 5 (9), januari-juni 2009. *Jurnal (online)(http://yusuf. Staff. Ub. Ac. Id. Diakses pada tanggal 15 oktober 2016)*.
- Rini, Y.S., and Jurusan pendidikan seni tari. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses." *jogyakarta: pendidikan dan seni universitas negeri jogyakarta*.
- Rozak, M.A. (2018). *Peran ekstrakurikuler teater dalam membentuk karakter siswa di smk sepuluh nopember sidoarjo* (doctoral dissertation, uin sunan ampel surabaya).
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora/ jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*, 3(1).
- Ruhyana, W.R. (2021). *Pendiikan Karakter*. Bandung: penerbit Yrama Widya.
- Santosa, E. (2013). *Pengetahuan teater 1*. Direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan.
- Santosa, E. (2008). *seni teater jilid 1*. jakarta: direktorat pembinaan sekolah menengah kejuruan .
- Samiyarso, S. (2013). *Pengelolaan Pembelajaran IPS (Studi Kasus SMP Negeri 1Wonogiri)* (Doctoral dissertation, Universitas MuhammadiyahSurakarta).
- Sudarsono, B. (2017). Memahami dokumentasi. *Acarya pustaka: jurnal ilmiah perpustakaan dan informasi*, 3(1), 47-65.
- Sumaryadi. (t.thn.). seni drama dan pendidikan karakter. *FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, 12-13.